

PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR BINATANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAKAN DASAR MENARI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PUSPITA KECAMATAN GUNUNG ANYAR SURABAYA

**Siti Rachmawati
PG PAUD FIP UNESA**

Abstrak

Kemampuan gerakan dasar menari adalah mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinatif dan menggunakan berbagai media bahan menjadi suatu karya seni. Salah satu bentuk kemampuan gerakan dasar menari adalah anak dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana untuk memperkenalkan gerakan dasar menari pada anak dapat menggunakan media kartu gambar yang dilakukan secara langsung dengan senang atau gembira dengan menggunakan kartu gambar binatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan gerakan dasar menari pada anak kelompok A di TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang meliputi tiga siklus. Tiap siklus dilakukan secara berdaur yang terdiri 4 tahap, yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Data penelitian diambil melalui observasi di kelas. Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh hasil bahwa melalui media kartu gambar binatang kemampuan seni anak pada siklus 1 adalah 20%, sedangkan pada siklus 2 adalah 47%, sedangkan pada siklus 3 adalah 87%. Kemampuan yang ditunjukkan anakpun berubah setelah diberikan tindakan. Anak lebih senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta semakin percaya diri dalam mengenal gerakan dasar menari. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

Kata kunci : kemampuan dasar menari, media kartu gambar binatang.

Abstract

The ability of basic movement of dancing is able to expresses body and make creativity with any imaginative idea and using any media to create a creation. One of the ability of basic movement of dancing on child can use Animal Picture Card Media. Dancing is an activity done directly and happily by using Animal Picture Card Media. The aim of this research is to increase the ability of basic movement of dancing in group A TK Puspita Gunung Anyar Surabaya. This research is Classroom Action Research that has three cycles. Every cycle has 4 section, those are: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection. The data of research is taken by doing observation in the class. Based on analysis data of research and discussion, so it is obtained the result that by using Animal Picture Card Media, the ability of art of child on the 1st cycle is 20%, while on the 2nd cycle is 47% and on the 3rd cycle is 87%. The ability shown by children changed after being given an action. Child is happier and more enthusiastic than before in recognizing the basic movement of dancing. It can be concluded that this research was successful.

Key words: ability of basic movement of dancing, animal picture card media

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengembangan seni perlu diberikan kepada anak mulai usia dini mengingat kebutuhan seni adalah kebutuhan manusia yang universal, bagi anak tersebut akan membantu mengembangkan otak belahan kanan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut Golman (1995:38) akan membantu manusia mencapai kesuksesan dalam hidup.

Pengembangan seni untuk anak-anak dapat pula digunakan untuk memotivasi anak dalam mengaplikasikan pengetahuan, bekerja secara kooperatif dan mempersiapkan keterkaitan antara berbagai ilmu lain, lewat seni anak bebas untuk berkreasi dan menuangkan semua ide-ide yang dimilikinya.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pengembangan Seni yang harus dikuasai siswa adalah anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinatif dan menggunakan berbagai

media bahan menjadi suatu karya seni (Depdiknas, 2006:5). Sedang hasil yang diharapkan pada anak usia dini adalah masa bermain dimana anak mengenal tari sebatas tari sebagai apresiasi yang mengandung unsur bermain dan sifat yang melekat pada seni tari di masa bermain adalah kesederhaan gerak, ragam dan iringan yang bersifat praktis, bentuk dan pula bersifat dinamis dan sederhana.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14) dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ulfa dkk, 2009:14)

Anak-anak usia dini perlu mendapatkan banyak peluang untuk bergerak, karena gerak

merupakan bagian dari keberadaan alamiah anak-anak usia tiga, empat dan lima tahun. Anak usia tiga dan empat tahun berlari dan menghempaskan tubuhnya kesana kemari di ruang kelas dan taman bermain, anak usia lima tahun tampak meloncat-loncat, berjingkrak-jingkrak dan berputar-putar ketimbang berjalan biasa. Anak-anak melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya.

Menurut Curth Sach dalam Rachmi (2008:6.14) menyatakan bahwa gerakan-gerakan tubuh merupakan aspek penting dalam seni tari. Melihat betapa pesatnya perkembangan anak di tahun-tahun awal kehidupannya, untuk itulah di Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini, berusaha mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi aspek pembiasaan, moral, bahas, kognitif, fisik motorik dan yang tak kalah pentingnya adalah seni, agar anak bisa berkembang secara optimal.

Salah satu indikator dalam kemampuan seni bagi kelompok A yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah bergerak bebas mengikuti irama. Hal ini tercantum dalam indikator seni 20 yang berbunyi : “mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik” (Depdiknas, 2004:18) Dimana hasil belajar yang diharapkan adalah agar anak dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana.

Sampai saat ini masih banyak pembelajaran seni tari dengan gerakan-gerakan yang monoton tidak bervariasi, maka patut kiranya dicarikan pemecahan permasalahan dengan cara yang tepat untuk mengajarkan anak tentang seni tari sejak sedini mungkin, cara ini harus dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan jaman, namun tanpa mengabaikan kepentingan serta kebutuhan anak, jadi seorang anak dapat belajar tanpa merasa dipaksa, sehingga merasa bahwa belajar merupakan suatu proses yang menyenangkan.

Sebagai seorang pendidik anak usia dini, khususnya anak Taman Kanak-kanak, guru juga perlu memiliki kemampuan seni mendidik yang dapat memikat anak didik dalam pembelajaran untuk bersama-sama mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satu cara untuk mengajar seni tari anak lebih efektif adalah dengan media media kartu gambar binatang. Menggunakan gambar binatang karena gerakan-gerakan binatang lebih sering dijumpai anak sehingga anak mudah menirukan gerakan-gerakan binatang serta lebih banyak lagu/nyanyian yang bertemakan binatang yang digunakan dalam mengiringi tarian.

Pada umumnya orang menganggap bahwa mengajarkan seni tari pada usia balita sangat susah dilakukan apalagi tanpa menggunakan media, karena dengan menggunakan media kartu gambar binatang akan lebih mudah dipahami dan diikuti oleh anak untuk memperoleh tingkat kemampuan menari yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentang gerakan dasar menari di kelompok A TK PUSPITA masih mengalami kesulitan dan belum tercapai sepenuhnya kemampuan menari yang diharapkan, masih kurang kreatif dalam kemampuan menari, serta kurangnya rasa percaya diri anak dalam menari sehingga anak mudah bosan karena kurangnya kebebasan berekspresi dan berimajinasi. Cara guru dalam mengajarkan seni tari bersifat verbal, tanpa menggunakan media sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam menari.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ” Penerapan Media Kartu Gambar Binatang Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerakan Dasar Menari Pada Anak Kelompok A di TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Surabaya”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul persoalan pokok yang akan penulis kaji yang memerlukan jawaban atau pemecahan.

1. Bagaimanakah proses kegiatan bermain kartu gambar binatang untuk meningkatkan kemampuan menari pada anak kelompok A di TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya ?
2. Apakah kegiatan bermain kartu gambar binatang dapat meningkatkan kemampuan menari pada anak kelompok A di TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya ?

Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan pembelajaran ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses kegiatan bermain kartu gambar binatang untuk meningkatkan kemampuan menari pada anak kelompok A di TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya ?
2. Untuk mengetahui kemampuan menari pada anak kelompok A di TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya ?

Manfaat Penelitian

Masalah ini penting untuk diteliti ditinjau dari segi teoritis dan segi manfaat, yaitu :

1. Bagi Guru
Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menari siswa.
2. Bagi anak
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk membelajarkan rasa percaya diri, kerjasama, saling menghormati, disiplin diri pada anak.
 - b. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak, berapresiasi, berkreasi, sehingga anak dapat belajar mengolah perasaan dan kepekaan imajinasinya.
3. Bagi kepala sekolah
Pada kepala sekolah dapat dipergunakan sebagai masukan dalam pembelajaran, khususnya dalam

hal kemampuan gerakan dasar menari anak agar menjadi lebih menyenangkan dan disukai anak.

Definisi Operasional, Keterbatasan, dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Definisi Operasional

a. Kemampuan Menari

Paduan keseimbangan unsur gerak, irama, dan rasa untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pesan dengan penunjang iringan dan ruang/latar (Ulfah dkk, 2009:39)

b. Media kartu gambar binatang

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak dan menyenangkan bagi anak.

Kartu gambar binatang yaitu kartu yang berisi gambar binatang sederhana seperti, kelinci, katak, kupu-kupu dan mampu dimengerti oleh anak (<http://one.indoskripsi.com/node/2001>).

c. Anak Kelompok A

Anak kelompok A dapat diartikan anak yang berada atau bersekolah pada sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak atau sekelompok anak yang bersekolah pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang dikelompokkan menurut usia anak antara 4 sampai 5 tahun.

Secara operasional yang dimaksud anak kelompok A dalam penelitian ini adalah Anak kelompok A di TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan media kartu gambar binatang untuk meningkatkan kemampuan menari pada anak kelompok A dalam penelitian ini adalah adanya perubahan positif terhadap anak kelompok A di TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya yang mengalami kesulitan.

2. Keterbatasan penelitian

Agar penelitian tidak meluas maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Puspita Surabaya kelompok A
- b. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan media kartu gambar binatang

3. Alternatif Pemecahan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan kartu gambar binatang yang dilakukan dikelas pada proses pembelajaran yang diujicobakan dengan maksud agar anak mampu menari. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Menyiapkan dan menyusun rencana permainan kartu gambar binatang dengan tingkat kesulitan pada masing-masing gerakan.
- b. Mempertunjukkan kartu gambar kepada anak dengan menyebutkan nama binatang sambil memperagakan gerakannya.
- c. Melakukan kegiatan menirukan kembali tentang pembelajaran pada permainan kartu gambar binatang.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data.
- e. Diharapkan terjadi peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam hal menari.

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, sehingga media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru (Sudjana dan Rivai, 2002:1).

Media pembelajaran adalah alat atau materi lain yang menyajikan bentuk informasi secara lengkap dan dapat menunjang proses belajar mengajar (Heinich, 1996:20).

Hamidjojo dan Latuhenuc (dalam Arsyad 2007:4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yaitu suatu alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan anak sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

Tujuan Pemanfaatan Media

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran menurut Arief S, (2003:16), penulis menguraikan sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.

- d. Dengan sifat yang unik pada tiap anak ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap anak, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Macam-macam media menurut Arief S, (2003:19), penulis menguraikan secara garis besar sebagai berikut :

a. Media elektronik

Media elektronik terdiri dari :

1) Perangkat keras (*hardware*)

Contohnya: proyektor, radio, tape recorder, TV dengan segala perlengkapannya, komputer.

2) Perangkat lunak (*software*)

Berupa bahan yang akan ditampilkan atau ditanyakan, contohnya : slide, film, kaset.

b. Media non elektronik

Media non elektronik/biasa yaitu media yang tanpa menggunakan peralatan elektronik. Seperti media terbuat dari kayu, kertas, plastik, dan lain-lain.

Media non elektronik terdiri dari :

a. Papan peraga/papan panel

Papan tersebut dari styrofoam bisa digunakan untuk menempelkan kartu gambar binatang.

Fungsi papan ini adalah sebagai sarana alat bantu guru dalam peragaan materi seni tari yang berupa penempelan kartu gambar binatang.

b. Kartu gambar berwarna

Kartu gambar terbuat dari bahan kertas karton yang digunting dengan ukuran 16 x 16 cm dan masing-masing guntingan karton tersebut telah ada gambar binatang katak, kupu-kupu, dan kelinci.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levidas dan Lents dalam Arsyad (2005:16) media mempunyai fungsi antara lain :

- a. Fungsi atensi: media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi efektif: media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan anak ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar / lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap anak, misalnya informasi yang menyangkut tentang masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi kognitif: media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang

mengungkapkan bahwa lambang visual / gambar memperlancar informasi / pesan yang terkandung dalam gambar.

- d. Fungsi kompensatoris: media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk pemahaman teks membantu anak yang lemah membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa lemah dan lambat saat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks/disajikan secara verbal.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Bergambar Binatang

Kelebihan media kartu bergambar binatang (Moeslichatoen, 2004:115) adalah :

- a. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang diajarkan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- b. Dapat merangsang anak untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- c. Dapat menambah pengalaman anak didik
- d. Bisa membantu anak ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- e. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit.
- f. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap anak karena ikut serta berperan secara langsung.

Gunawan (2010:7) mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan penggunaan media kartu bergambar adalah :

- a. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang terlalu rumit.
- b. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan menggunakannya.
- c. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.

Kekurangan yang dimiliki oleh media kartu bergambar binatang menurut (Gunawan, 2010:7):

1. Media kartu bergambar binatang akan menjadi lebih mudah robek, jika tidak dilapisi dengan plastik.
2. Guru harus kreatif dalam menggunakan media kartu bergambar binatang.
3. Dibutuhkan gambar agak besar, agar bentuk gambar dapat lebih terlihat.
4. Dibutuhkan persiapan dalam proses pembuatan media, agar hasilnya lebih optimal.

5. Media Kartu Gambar Binatang Bagi Anak Taman Kanak-kanak (Arsyad 2005:16).

Media kartu gambar binatang adalah suatu alat atau bahan yang terdapat gambar binatang, yang digunakan sebagai penyalur untuk mengantarkan materi pada pembelajaran seni tari. Menggunakan media kartu gambar binatang dikarenakan;

- a. Gerakan-gerakan binatang lebih sering dijumpai anak baik secara nyata atau melalui media.
- b. Anak lebih mudah menirukan gerakan binatang.
- c. Lebih banyak lagu atau nyanyian yang bertemakan binatang untuk mengiringi tarian.

Dengan adanya media kartu gambar binatang ini, anak diharapkan dapat tertarik untuk menirukan beberapa gerakan binatang yang terdapat pada kartu gambar tersebut, kemudian dari beberapa gerakan tersebut dipadukan menjadi sebuah tarian yang menyenangkan bagi anak, sehingga dapat mengetahui kemampuan menari anak.

A. Kemampuan Gerakan Dasar Menari

1. Pengertian Gerakan Dasar Menari

Gerakan dasar menari dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan bagi manusia, melihat seorang anak kecil yang tertawa/gembira dalam ayunan kaki ayahnya, angkatlah mereka, dengarkanlah mereka lagu, maka niscaya ia akan tertawa gembira sambil menari-nari. Seseorang dikatakan sedang menari apabila orang tersebut sedang melakukan gerakan tari. Menurut Soedarsono dalam Setyowati (2007:1) menyatakan bahwa "Tari adalah bentuk gerak-gerak ritmik yang indah atau gerak yang bermakna karena sudah biasa dilakukan anak sehari-hari seperti gerakan melompat, berlari, dll".

Mengingat usia anak-anak antar 4 sampai 6 tahun itu temperamennya masih ambigue, apa adanya, seperti pemaarah, pemalu, jahil, merajuk, penakut, tidak tahu sopan santun (kesadaran etis), menang sendiri, berbicara mengadu domba, cari perhatian, dan sebagainya, maka guru perlu mempersiapkan banyak hal untuk dapat berhasil dalam proses pembelajaran dengan memuaskan (tidak ada salah satupun pihak yang dikorbankan, anak maupun guru).

Pembelajaran tari pada anak usia dini tidak bertujuan untuk melatih anak didik agar menjadi anak-anak yang pandai menari atau jadi seniman tari, tetapi lebih ditekankan pada proses keseimbangan rasional, emosional, dan kegiatan motorik. Tari pada anak usia dini berfungsi sebagai wahana untuk membantu menyiapkan anak agar kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan yang tinggi (Rachmi dkk, 2008:6.24)

Menurut (Rachmi dkk, 2008:6.24) Jenis Tari pada Anak Usia Dini harus dapat berfungsi sebagai media ekspresi, media komunikasi, sebagai media bermain, media pengembangan

bakat dan media kreatifitas. Adapun jenis-jenis tari yang dapat dilakukan anak usia dini yaitu :

- a. Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak, yaitu meliputi kemampuan motorik halus dan kasar secara sederhana, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan mengangguk menggeleng-gelengkan kepala), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mengacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjului, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun, dan sebagainya).
- b. Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini, yaitu gerak meniru, dalam bermain anak senang menirukan dari apa yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan obyek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya dan gerak bersahaja maksudnya dalam melakukan gerak anak melakukan gerak sangat sederhana, tanpa dibuat-buat dan apa adanya. Ungkapan gerak anak pada umumnya memiliki karakteristik lincah, cepat, dan menggambarkan kegembiraan.
- c. Fungsi tari anak usia dini bukan sebagai media upacara ritual, hiburan, atau tontonan seperti fungsi tari secara umum, pada tari anak usia dini lebih berfungsi sebagai media ekspresi dan kreatif.
- d. Tema pada tari anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak usia dini, tema yang cocok di antaranya tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan kerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya.

Karakteristik tari yang dapat dilakukan anak usia dini diantaranya :

- a. Tari yang bertema

Tema tari yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini di antaranya tema tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan bekerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya. Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakannya melalui panca indra.

- b. Gerak Tari bersifat Tiruan (Gerak Imitatif)

Gerak imitatif yang dapat dilakukan pada tari anak usia dini di antaranya: menirukan perilaku manusia (marah, sedih, senang dan sebagainya), menirukan kegiatan kerja (bermain, berburu, bercocok tanam menangkap ikan), menirukan gerakan binatang (burung,

kelinci, kuda, kucing, katak, dan sebagainya), menirukan gerak benda (bunga tertiuip angin, pohon tertiuip angin, mobil, dan sebagainya), menirukan gerak alam (air mengalir, hujan, angin, dan sebagainya). Tujuannya memberi kesempatan untuk menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuannya dalam memahami dan menanggapi hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan, memberi kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal yang dikenalnya tentang lingkungan sekitar dan diri mereka sendiri.

c. Gerak Tari yang Variatif

Seyogyanya gerak pada tari anak usia dini terdiri dari jenis gerak yang variatif. Tujuannya adalah memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan pengendalian otot di seluruh tubuhnya. Sebaiknya ada gerak yang semangat dan gerak yang tidak begitu memerlukan tenaga yang banyak. Hal ini untuk mengimbangi karakteristik anak yang memiliki sifat yang aktif dan bersemangat dan anak yang memiliki karakteristik gerak yang lemah dan mudah lelah. Perlu ada kombinasi dua gerak anggota badan, misalnya kepala dengan kaki, kaki dengan tangan, atau tangan dengan kepala.

d. Berbentuk Tari Kelompok

Tujuan membawakan tari kelompok pada anak usia dini, adalah untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya, dengan cara itu anak mendapatkan cara yang positif dalam berhubungan dengan orang lain, memperhatikan dan peka terhadap orang lain sehingga akan menumbuhkan sikap toleransi sesama teman. Anak juga dapat belajar untuk bekerja sama dan menahan diri dari sifat egoisme.

e. Pola Lantai Kurang Lebih Lima

Pola lantai pada tari anak usia dini sebaiknya tidak lebih dari lima, sebab kemampuan anak untuk konsentrasi dan menghafal urutan pola lantai sangat terbatas. Pola lantai diberikan dengan tujuan memberi kesempatan dalam kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil melakukan perubahan posisi tempat menari dan perubahan arah. Pola lantai yang dimaksud adalah pola gerak atau variasi gerak dalam menari.

f. Lama Waktu Menari Kurang Lebih 5 Menit

Durasi untuk tari anak usia dini kurang lebih 5 menit, tujuannya memberi kesempatan pada anak untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama.

g. Diiringi oleh Musik

Ada dua aspek penting pada tari,

yaitu aspek gerak dan irama. Irama dihasilkan oleh bunyi/iringan musik. Sehingga tari pada usia dini perlu diiringi musik, tujuannya agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak sesuai dengan irama musik sebagai pengiring juga memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak usia dini.

2. Gerakan dasar menari

Gerakan dasar menari pada anak usia dini merupakan salah satu cara untuk mengetahui minat anak dalam belajar tari. Menurut Catterah (2002) dalam Rachmi dkk (2008: 9.8) ketika anak bergerak, mereka dapat menghubungkan konten dalam tarian dengan bidang lain, anak memahami kesadaran gerak yang dirancang untuk kepentingan belajar. Gerak memberikan pemahaman kognitif, antara ide, gerak, maksud, hasil atau solusi.

Anak-anak usia tiga, empat dan lima tahun dimotivasi untuk bergerak mengiringi musik, tetapi gerak mereka tidak selalu serasi dengan musik dalam merespons hentakan irama yang stabil, kualitas ritmis, atau efek musik secara keseluruhan menurut Stellaccio & McCarthy, dalam Seefeldt (2008:300). Mereka bisa bergerak cepat atau lambat dan berhenti atau berputar dengan mulus dan mengontrol tubuh mereka, tetapi mereka masih sulit untuk memahami bahwa ada hubungan antara bunyi-bunyi yang mereka dengar dengan apa yang dilakukan otot mereka. Bila mengandalkan diri mereka sendiri, anak-anak cenderung untuk membatasi gerakan mereka, dengan mengulang beberapa pola.

Menurut Rachmi dkk (2008:7.10), pengembangan tari anak usia dini terdiri dari tiga pola yang merupakan satu kesatuan tak terpisahkan, yaitu :

- a. Pola pengembangan gerak, dilakukan dengan mengolah gerak dasar seperti berjalan, berlari, dan semua gerak aktivitas keseharian dengan memberi sentuhan estetika.
- b. Pola pengembangan irama, dapat dilakukan dengan cara memainkan alat-alat perkusi ritmis.
- c. Pola pengembangan ekspresi, dapat dijadikan sebagai sarana aktualisasi diri anak usia dini.

Anak usia tiga tahun hanya menjajaki apa yang mereka bisa lakukan dengan tubuh mereka sendiri menurut Westervelt, dalam Seefeldt (2008:300). Dengan mengembangkan kesadaran dan gambaran tentang tubuh, penggalian gerakan anak usia tiga tahun berlangsung spontan dan umumnya tidak teratur. Anak usia empat tahun bisa mengatur agar tetap teratur pada irama dengan bertepuk tangan atau tongkat irama tetapi masih sulit melakukan

gerakan motorik berirama sederhana dalam tempo cepat, atau dengan gerakan yang simultan, seperti bergerak sambil menyanyi. Anak-anak usia lima tahun telah belajar bergerak mengiringi musik dengan gerakan lebih mulus, lebih halus, dan berirama. Mereka memiliki pengertian lebih besar tentang tinggi, berat, jarak, dan kedalaman dan bisa melompat, berlari dan menangkap sebuah bola atau bahkan sesuatu yang mudah pecah seperti gelembung sabun tanpa memecahkannya.

3. Aspek waktu dalam menari

Menurut Westervelt, dalam Seefeldt (2008:300) aspek waktu dalam menari sebagai berikut :

- a. Tempo, anak menari dengan tempo yang berbeda-beda tergantung pada perubahan iringan musik atau instrumen.
- b. Ritme, anak menari dengan ketukan yang tetap, seirama dengan musik atau instrumen.
- c. Pola, anak menari dengan pola ritmik.
- d. Musik, anak berimprovisasi dengan merespons musik.

Untuk bergerak anak perlu tenaga. Aspek tenaga dalam menari berhubungan dengan kemampuan untuk mencipta daya (*force*), menyerap tenaga, mengatur keseimbangan, mengatur jarak, kecepatan, serta aliran gerak. Besar kecil tenaga yang dikeluarkan anak dalam menari tergantung dari kebutuhannya. Dalam tari tenaga diatur, pengaturan tenaga ini disebut dengan dinamika. Tenaga besar melahirkan dinamika gerakan yang kuat, dan tenaga yang kecil melahirkan dinamika yang lembut. Gerakan anak menciptakan ruang besar, dan rasa waktu yang cepat, serta menciptakan dinamika yang kuat. Dengan demikian, aspek fisik atau teknik tari berkenaan dengan ruang, waktu, dan tenaga.

B. Proses Penerapan Bermain Kartu Bergambar Binatang Dalam Pembelajaran Menari.

Dalam memberikan pengalaman belajar menari melalui bermain kartu bergambar binatang, guru terlebih dahulu menetapkan langkah-langkah dalam bermain sebagai berikut :

- a. Guru merancang kegiatan bermain dengan menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Misalnya Tema Binatang dengan judul Tari Gembira.
- b. Guru menetapkan alat peraga yaitu kartu bergambar binatang untuk menari sesuai tema yang ditetapkan.
- c. Guru mengatur strategi dan posisi anak ketika menari agar anak-anak merasa nyaman dan senang.
- d. Sebelum memulai kegiatan menari, terlebih dahulu guru menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan apa yang mau diperagakan.
- e. Guru memperagakan gerakan yang akan ditirukan oleh anak-anak.

- f. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu kegiatan bermain kartu bergambar binatang dapat meningkatkan kemampuan menari anak pada kelompok A di TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2002: 136) “Metode penelitian adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2005: 52) “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data, dan menarik kesimpulan dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku.

Pada bagian ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu :

Rancangan Penelitian

Menurut Sudikin, dkk (2002:16) PTK adalah suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/ atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan pengajaran secara praktis dan langsung. (Sudikin, dkk, 2002:13)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sudikin, dkk, 2002:49), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di TK Puspita tahun pelajaran 2012/2013.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah anak-anak kelompok A TK Puspita Surabaya yang berjumlah 15 anak, yaitu laki-laki 8 anak perempuan 7 anak.

Rencana Penelitian

Adapun rencana penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terbagi dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan persiklus dengan dua kali pertemuan yaitu:

1. Rencana Tindakan

Penelitian dilakukan di TK Puspita Surabaya kelompok A yang berjumlah 15 anak. Dengan menerapkan bermain kartu gambar binatang untuk meningkatkan kemampuan menari anak kelompok A. Penelitian ini berlangsung dalam jangka waktu dua minggu. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung dengan menggunakan alat bantu instrumen yang disusun oleh peneliti sendiri.

Peneliti sebagai pelaksana dalam penelitian ini dan dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai observer atau pengamat dalam kelas. Alat bantu observasi yang dibuat oleh peneliti berpedoman pada pengembangan kemampuan gerakan dasar menari dalam kurikulum TK tahun 2004 (Depdiknas, 2004:12).

Peneliti menganggap bahwa pengembangan kemampuan gerakan dasar menari anak yang dilaksanakan melalui bermain dengan kartu kata bergambar dikatakan berhasil jika minimal rata-rata 75% dari seluruh anak yang hadir menguasai kemampuan gerakan dasar menari. Untuk tiap aspek dari tindakan yang dinilai atau rata-rata dari tiap aspek penilaian minimal sebesar 3 (***) dan rata-rata kelas untuk kemampuan gerakan dasar menari secara keseluruhan adalah 3 (***) atau masuk dalam kategori baik (B).

Rencana tindakan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyusun rancangan kegiatan harian (RKHP).
 - 2) Membuat jadwal penelitian dalam siklus I sampai dengan III.
 - 3) Mempersiapkan alat peraga yang akan dibuat untuk belajar menari
 - 4) Membuat format observasi penilaian dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan
- Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RKH. Desain PTK ini direncanakan 3 siklus.
3. Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi penilaian yang telah dibuat untuk mengamati dan menilai aktivitas serta kemampuan anak dan proses mengajar guru/peneliti selama kegiatan berlangsung.

4. Refleksi

Dari hasil observasi guru dapat mengadakan refleksi dengan cara melihat sejauhmana kemampuan yang telah dicapai anak. Selain itu guru dapat mengetahui efektifitas dan hasil kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar binatang, hal tersebut digunakan sebagai acuan pada siklus berikutnya.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui aspek aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung menjadi patokan dalam pengukuran tingkat kemampuan anak. Berikut ini adalah format obsevasi penilaian aktivitas guru dan format observasi penilaian tindakan anak.

Keterangan Skor :

BS : nilai 5 (*****)	= Anak mampu melakukan kegiatan serta melebihi program guru.
B : nilai 4 (****)	= Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru.
CB : nilai 3 (***)	= Anak mampu melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan guru.
C : nilai 2 (**)	= Anak mampu melakukan kegiatan tetapi masih dibantu oleh guru.
K : nilai 1 (*)	= Anak sama sekali belum mampu melakukan kegiatan dan masih selalu dibantu guru

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera atau dapat dikatakan dengan pengamatan langsung. Hasil catatan dari observasi ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada diri siswa. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau lembar pengamatan sebagai instrumen, dengan jenis

observasi sistematis (*systematic observation*), yaitu observasi dilaksanakan berlandaskan pada kerangka kerja yang memuat aspek-aspek atau tingkah laku yang diamati dan dicatat pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Sudijono, 2005:78). Instrumen observasi berupa *rating scale*.

2. Tes Tindakan

Tes tindakan dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, tidak terhambat oleh perasaan takut salah dan anak melakukan dengan senang, misalnya melompat seperti katak, mengangguk-angguk seperti burung dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Untuk hasil belajar dilakukan dengan cara yaitu mengumpulkan data pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan dasar yang diteliti adalah kemampuan seni, kognitif, Fisik motorik. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan bersama-sama dengan mitra kolaborasi.

Analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh (Aqib dkk, 2009:204).

Pemanfaatan media kartu gambar binatang dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menari, jika anak memenuhi hasil belajar menari yang masuk dalam kategori baik.

Sebaliknya, hasil belajar menari klasikal terpenuhi jika proses keberhasilan belajar menari secara klasikal mencapai minimal 80% untuk tiap aspeknya. Artinya minimal 13 anak telah masuk dalam kategori baik.

Hasil yang didapat kemudian di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban dalam %

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan

(Arikunto, 2003:183)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyusun hasil analisis data penelitian sekaligus merupakan pertanggung jawaban atau bukti pelaksanaan pendidikan di TK PUSPITA Surabaya,

secara garis besar hasil dan analisis penelitian ini meliputi :

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas anak.

Adapun dalam RKH awal tersebut, media yang digunakan dalam kegiatan menari menggunakan media tape dan hanya kaset saja. Ternyata anak-anak merasa jenuh ketika melakukan pembelajaran dengan media tersebut, karena hasil yang didapat kurang maksimal dan anak-anak sudah terlalu jenuh.

Setelah itu, barulah peneliti bersama teman sejawat menyusun RKH untuk siklus I. Dalam RKH siklus I ini, mulai digunakan kartu gambar binatang pada saat kegiatan menari.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menari untuk siklus I dilaksanakan tanggal 23 November 2012 semester satu anak TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 15 anak. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RKH yang telah dipersiapkan.

Pada proses belajar mengajar anak diajak melakukan kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam kemampuan menari yaitu:

- 1) Tahap awal guru menggunakan media gambar untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada anak.
- 2) Tahap inti, guru memegang 1 kartu gambar binatang. Kemudian guru bertanya gambar apa ini? Dan bagaimana dia bergerak coba tirukan. Bagi siapa yang benar dan cepat menjawab pertanyaan dan mempraktekkannya dengan benar, dialah yang mendapat poin nilai.
- 3) Tahap Penutup, Guru bisa menanyakan kembali pada anak, permainan apa yang tadi telah dilakukan. Menanyakan kembali tentang gambar yang ditunjukkan tersebut.

c. Observasi

Adapun hasil observasi dari pelaksanaan siklus I belum menunjukkan

peningkatan, baik dari segi anak. Hal ini dapat kita lihat dari hasil observasi berikut ini.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat dan hasil renungan guru setelah dilakukannya pelaksanaan di siklus I maka hasil refleksi yaitu anak belum tertarik melakukan gerakan dasar menari, penyampaian materi tentang cara-cara yang disampaikan oleh guru masih kurang jelas dan kurang menarik perhatian anak. Guru terlalu terburu-buru ketika menerangkan, sehingga anak tidak bisa menerima informasi dengan baik dan sedikit pasif, kemandirian anak dalam melakukan gerakan dasar menari masih kurang.

Hasil refleksi dari siklus I kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas anak.

Adapun dalam RKH awal tersebut, media yang digunakan dalam kegiatan menari menggunakan media kartu gambar binatang tapi ukurannya kecil.

Setelah itu, barulah peneliti bersama teman sejawat menyusun RKH untuk siklus II. Dalam RKH siklus II ini, mulai digunakan kartu kata bergambar pada saat kegiatan menari tapi ukurannya kecil.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan tanggal 10 Desember 2012 semester satu anak TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 15 anak. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RKH yang telah dipersiapkan.

Pada proses belajar mengajar anak diajak melakukan permainan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam kemampuan menari yaitu:

- 1) Pada tahap awal guru melakukan apersepsi, guru menggunakan media gambar binatang, dan menanyakan bagaimana gerakannya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada anak.
- 2) Pada tahap Inti guru mengajak anak-anak membentuk lingkaran besar dan guru bertanya kemudian siswa memperagakannya.

- 3) Tahap Penutup, Guru bisa menanyakan kembali pada anak, gerakan apa yang tadi telah dilakukan.

c. Observasi

Adapun hasil observasi dari pelaksanaan siklus II hal ini dapat kita lihat dari hasil observasi berikut ini.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat diperoleh nilai rata-rata kemampuan mengenal suku kata keberhasilan belajar mencapai 47% .

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat dan hasil renungan guru setelah dilakukannya pelaksanaan di siklus II maka hasil refleksi yaitu anak sudah mulai tertarik melakukan gerakan dasar menari, penyampaian materi tentang cara-cara yang disampaikan oleh guru masih lebih jelas dan menarik perhatian anak. Guru sudah mengelola waktu dengan baik ketika menerangkan, sehingga anak bisa sedikit menerima informasi dengan baik dan sedikit pasif, kemandirian anak dalam melakukan gerakan dasar menari masih cukup.

Hasil refleksi dari siklus II kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus III.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas anak.

Adapun dalam media yang digunakan dalam kegiatan menari menggunakan media kartu gambar binatang. Ternyata anak-anak merasa senang ketika menari dengan media tersebut.

Setelah itu, barulah peneliti bersama teman sejawat menyusun RKH untuk siklus III.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan tanggal 17 Desember 2012 semester satu anak TK Puspita Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 15 anak. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RKH yang telah dipersiapkan.

Pada proses belajar mengajar anak diajak melakukan permainan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam kemampuan menari yaitu :

- 1) Pada tahap awal guru melakukan apersepsi, guru menggunakan media gambar binatang,

dan menanyakan gambar dan gerakan yang ditunjukkan pada anak, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada anak.

- 2) Pada tahap inti guru membagi anak-anak menjadi 3 kelompok, kemudian guru membagikan kartu pada masing-masing kelompok dan kelompok tersebut harus menirukan gerakan yang sesuai dengan gambar. Guru memulai permainan dengan bersuara lantang, misalkan "Kupu-kupu".
- 3) Tahap Penutup, Guru bisa menanyakan kembali pada anak, permainan apa yang tadi telah dilakukan. Menanyakan kembali tentang gambar yang di tunjukkan tersebut.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar binatang dapat diperoleh nilai rata-rata kemampuan menari keberhasilan belajar mencapai 87,4% .

c. Refleksi

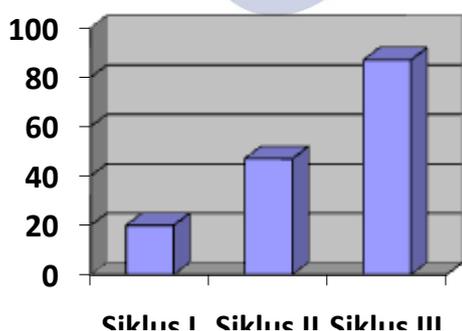
Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat dan hasil renungan guru setelah dilakukannya pelaksanaan di siklus III maka hasil refleksi yaitu anak sudah tertarik melakukan gerakan dasar menari, penyampaian materi tentang cara-cara yang disampaikan oleh guru sudah lebih jelas dan menarik perhatian anak. Guru sudah mengelola waktu dengan baik ketika menerangkan, sehingga anak bisa menerima informasi dengan baik dan sangat aktif, kemandirian anak dalam melakukan gerakan dasar menari sudah bagus.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas anak dalam proses belajar menari dengan menggunakan media kartu gambar binatang yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, menirukan gerakan-gerakan dan suara binatang yang terdapat pada kartu gambar binatang yang disediakan oleh guru, jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas anak dapat dikategorikan aktif, menurut Humardani (dalam Rachmi, 2008:10.12) gerak aktif mengandung maksud-maksud tertentu, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga anak tergerak atau terpacu, maka gerak-gerak aktif tersebut adalah alat ekspresi untuk mengungkapkan rasa dan maksud yang akan disampaikan melalui tari.

Melalui hasil penelitian ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru (kemampuan menari siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III) yaitu pada siklus I mencapai 20%. Di siklus II meningkat mencapai 47 %. Pada siklus III keberhasilan belajar menari anak secara klasikal telah tercapai terlihat siswa secara aktif dan antusias melakukan gerakan-gerakan sesuai irama musik dan menyuarakan suara binatang dengan baik sehingga presentasi keberhasilan kemampuan menari anak mencapai 87,4%. Dari data analisis hasil evaluasi pada siklus I sampai III dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

B. Pembahasan

Hasil Evaluasi Bentuk Diagram



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bermain kartu bergambar binatang efektif untuk meningkatkan kemampuan menari pada kelompok A di TK Puspita Surabaya.
2. Kegiatan bermain kartu bergambar binatang dapat meningkatkan kemampuan menari pada kelompok A di TK Puspita Kecamatan Gunung

Anyar Kota Surabaya yang ditunjukkan dalam perolehan keberhasilan mulai dari siklus I mencapai 20% dari 15 anak, siklus II mencapai 47% dari 15 anak, pada siklus III meningkat sebesar 87,4% dari 15 anak.

Saran

Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penggunaan media dalam menari memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan materi

yang bisa diterapkan dengan media tersebut dan diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam meningkatkan kemampuan menari, guru hendaknya sering melatih anak dengan berbagai media, meskipun sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arsyad dan Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib. Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Golman Daniel. 1995. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Heinich, R, et al. 1996. *Intructional Media and Technology For Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Meuthia Ulfa, dkk. 2009. *Modul Guru Taman Kanak-kanak*. Surabaya: UNESA.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Seefeldt Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudijono Anas, 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sri Setyowati. 2007. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK*. Surabaya: Unesa University Press.